

KOMUNITAS *INDONESIA CAT ASSOCIATION* (ICA) YOGYAKARTA
(Studi terhadap Masyarakat Kelas Menengah ke Atas di Perkotaan)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna memenuhi Sebagai Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
OLEH:
SUNAN KALIJAGA
MUKHAMAD QIYAN KHAZINI
YOGYAKARTA
NIM. 15720034

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-194/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNITAS INDONESIA CAT ASSOCIATION (ICA) YOGYAKARTA (Studi terhadap Masyarakat Kelas Menengah ke Atas di Perkotaan)


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHAMAD QIYAN KHAZINI
Nomor Induk Mahasiswa : 15720034
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

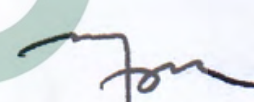
Ketua Sidang


Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji I

Penguji II


Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D.
NIP. 19780315 201101 1 002


Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN


Dr. Mochamad Sodiq, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199803 1 004



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhamad Qiyam Khazini
NIM : 15720034
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 09 Mei 2019

Yang bersangkutan,



Mukhamad Qiyam K
NIM. 15720034

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mukhamad Qiyah Khazini

NIM : 15720034

Prodi : Sosiologi


Judul : Komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta (Studi terhadap Masyarakat Kelas Menengah ke Atas di Perkotaan)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UI Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassamuallaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 9 Mei 2019


Dr. Muryanti, S. Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

MOTTO

“BAHAGIAKU KARENA GURUKU”

“SURGAKU ADALAH BERSAMA GURUKU”

“TIADA JALAN KELUAR TANPA BIMBINGAN GURU”

“TERIMA KASIH GURU”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kalian

*Orang-orang yang selalu mendoakan, menyemangati, selalu ada dan mendukung
setiap langkah yang aku tempuh di dalam perjalanan hidupku*

Keluarga Besar,

Kerabat dan sahabat

Dan orang-orang yang namanya telah ku sebut.

Atau bahkan tidak ku sebut hingga akhir halaman skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan kewajiban penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi dengan judul “**Komunitas Indonesia Cat Assosiation (ICA) Yogyakarta (Studi terhadap Masyarakat Kelas Menengah Ke atas di Perkotaan)**” ini penulis susun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos).

Selama proses pencarian data, pengolahan data sampai terselesaikannya skripsi ini tentunya penulis mendapat dukungan serta bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Napsiah Dosen Penasihat Akademik penulis.
4. Ibu Dr. Muryanti, S. Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membri arahan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dewan penguji yang telah memberi arahan dan masukan demi perbaikan naskah skripsi ini.
6. Bapak Muhamad Tajudin yang telah menjadikan penulis selalu semangat dalam menjalani hidup ini.
7. Ayah, Ibu, kakak dan adik yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Lintang Syuhada yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam proses pengambilan data penelitian ini.

9. Teman-teman Sosiologi 2015 yang pernah berjuang bersama dan diskusi bersama.
10. Bapak Gunawan, Bapak Dwi, Mimo, Nadiya Audrey, Damar, Ibu Putri, Helis Herlianti, Randi Aryo, Dida dan Usep Sasmita yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
11. Semua pihak yang turut memberikan do'a, motivasi, informasi, masukan dan pengetahuan kepada Penulis sehingga bisa sampai pada titik ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari segi akhlak dan ilmu pengetahuan.

Besar harapan Penulis semoga naskah Skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan banyak informasi yang bermanfaat, serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Penyusun, 09 Mei 2019

Mukhamad Qiyah Khazini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	24
A. Setting Lokasi.....	24
B. Kondisi Geografis.....	25

C.	Kondisi Demografis.....	27
D.	Kondisi Sosial.....	29
E.	Latar Belakang komunitas <i>Indonesian Cat Assosiation</i> (ICA) Yogyakarta.....	31
F.	Profil Indonesian Cat Association (ICA) Yogyakarta.....	33
G.	Struktur Organisasi.....	34
H.	Kode atau peraturan (ICA) Yogyakarta.....	34
I.	Kegiatan Indonesian Cat Assosiation (ICA) Yogyakarta.....	42
J.	Dinamika Indonesian Cat Assosiation (ICA) Yogyakarta.....	43
K.	Prestasi Indonesian Cat Assosiation (ICA) Yogyakarta.....	43
L.	Keanggotaan <i>Indonesian Cat Assosiation</i> (ICA) Yogyakarta.....	44
M.	PROFIL INFORMAN.....	45

BAB III	KOMUNITAS <i>INDONESIAN CAT ASSOCIATION</i> (ICA) YOGYAKARTA.....	49
1.	Kegiatan-kegiatan dan agenda yang ada dalam komunitas <i>Indonesian Cat Assosiation</i> (ICA) Yogyakarta.....	51
2.	Jenis Anggota dalam komunitas <i>Indonesia Cat Association</i> (ICA) Yogyakarta.....	62
3.	Jenis-jenis Kucing yang dimiliki oleh anggota <i>Indonesian Cat Assosiation</i> (ICA) Yogyakarta.....	65
4.	Perawatan terhadap Kucing.....	76

BAB IV	<i>CATLOVER</i>; GAYA HIDUP MASYARAKAT KELAS MENENGAH KE ATAS DI YOGYAKARTA.....	83
A.	Karakter perkotaan sebagai faktor lahirnya sebuah komunitas.....	84

B. Unsur-unsur komunitas <i>Indonesian Cat Assosiation (ICA)</i> Yogyakarta	87
C. Komunitas Pecinta Kucing (<i>Indonesian Cat Assosiation (ICA)</i> Yogyakarta) sebagai gaya hidup	90
D. Makna Kucing bagi anggota catlover.....	93
E. Islam dan <i>Catlover</i> Masyarakat Kota	94
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
CURRICULUM VITAE	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	11
Gambar 2	25
Gambar 3	33
Gambar 4	54
Gambar 5	67
Gambar 6	67
Gambar 7	69
Gambar 8	70
Gambar 9	72
Gambar 10	73
Gambar 11	74
Gambar 12	76
Gambar 13	76
Gambar 14	77
Gambar 15	78
Gambar 16	80
Gambar 17	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	18
Tabel 1.2	40
Tabel 1.3	53
Tabel 1.4	59



ABSTRAK

Masyarakat adalah sebuah kehidupan yang memiliki banyak keragaman di dalamnya, mereka memiliki lapisan-lapisan yang berdasarkan kriteria tertentu dalam kehidupannya. Ada lapisan masyarakat kelas bawah dan juga masyarakat menengah ke atas. Masyarakat menengah ke atas merupakan lapisan masyarakat yang memiliki tingkat kehidupan yang lebih stabil dibandingkan dengan lapisan masyarakat kelas bawah, tingkat ekonomi yang lebih mapan membuat orang-orang di dalam kelas ini dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan sekunder maupun tersier, salah satu dari kebutuhan tersebut adalah sebuah hobi dalam memelihara kucing. Tidak sedikit dari mereka bergabung dan saling berkumpul membentuk sebuah perkumpulan atas dasar hobi yang sama yaitu kecintaan terhadap kucing peliharaan dan menyebut dirinya sebagai *catlover*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Gaya Hidup, Masyarakat dan Komunitas oleh Mac Iver. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti datang ke lokasi seperti tempat *catshow*, kopdar dan berkunjung ke anggota *catlover* dan pengurus komunitas *Indonesia Cat Assosiation (ICA)* Yogyakarta untuk melakukan wawancara. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap data baik berupa gambar dan dokumen.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komunitas *Indonesia Cat Assosiation (ICA)* Yogyakarta merupakan salah satu wujud nyata tentang salah satu karakteristik masyarakat perkotaan yaitu adanya paguyuban berdasarkan persamaan pandangan dan hobi yaitu komunitas. Komunitas *catlover ICA* merupakan salah satu bentuk gaya hidup bagi masyarakat kelas menengah ke atas. Hal tersebut terlihat dari beberapa harga kucing yang sangat mahal, *event catshow* serta perawatan yang mengeluarkan biaya yang sangat besar.

Kata kunci: Gaya Hidup, Komunitas ICA, Masyarakat Kota

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat kota merupakan suatu bentuk kehidupan sosial yang di dalamnya memiliki keberagaman, seperti adat, budaya, tatanan, perilaku dan kegiatan-kegiatan yang sangat kompleks dalam kehidupannya. Masyarakat kota yang dekat dengan kehidupan modern menciptakan tata ruang yang lebih padat dan dihuni oleh masyarakat secara heterogen. Masyarakat kota atau sering disebut dengan *urban society* memiliki karakteristik kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. *Urbanisme* atau gaya hidup masyarakat kota melahirkan mentalitas kota dimana sikap, ide dan kepribadian manusia-manusianya lain dari yang terdapat di pedesaan.¹

Dalam lingkungan kota, meluasnya hubungan antar manusia jauh lebih besar dibandingkan dengan lingkungan pra perkotaan. Kepadatan penduduk dan seringnya kontak atau tatap muka dengan orang lain dalam skala yang beragam membuat mereka dihadapkan pada ragam tata nilai, tata cara berpikir dan bertindak.² Mereka lebih banyak menekankan rasionalitas tindakan, kegiatan-kegiatan yang berdasarkan orientasi kepentingan, individual serta kegiatan-kegiatan dalam bentuk komunitas sebagai wadah komunikasi dan interaksi atas dasar minat atau hobi yang sama.

¹ S.Meno dan Mustamin Alwi, *Antropologi Perkotaan*, (Rajawali Pers: Jakarta 1994) hlm. 7

² H.M.Philip dkk, *Penduduk dan Masa Depan Kota*, (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 1985) hlm. 60

Kelas menengah merupakan sebuah kelas rakyat di tengah hirarki sosial. Dalam istilah sosio-ekonomi Weberian, kelas menengah adalah kelompok besar rakyat dalam masyarakat kontemporer yang secara sosio-ekonomi jatuh diantara kelas bawah dan kelas atas. Ukuran umum dari apa yang menentukan kelas menengah secara signifikan beragam di antara budaya-budaya. Kelas menengah ke atas terukur dan dipandang sebagai karakteristik masyarakat sehat.³ Sementara itu mereka mengekspresikan gaya hidup mereka dengan berbagai kegiatan seperti fashion, pergaulan dan komunitas. Gaya hidup merupakan adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain.

Masyarakat kota memiliki cara unik untuk mengekspresikan kebahagiaan mereka atas hobi yang mereka pilih, salah satunya ketika akhir pekan atau hari libur mereka bertemu dengan para anggota lain dalam komunitasnya untuk mengadakan suatu kegiatan bersama. Kegiatan tersebut juga merupakan cara membentuk solidaritas bagi masyarakat kota. Komunitas-komunitas di perkotaan sangat beragam bentuknya mulai dari fashion, pecinta film, lagu, olahraga, seni, shopping dan pecinta hewan peliharaan. Mereka cenderung hidup berkoloni sesuai dengan komunitasnya. Hal tersebut sangat berbeda dengan kehidupan yang ada di masyarakat pra-perkotaan. Derajat kehidupan masyarakat kota terdiri dari bermacam-macam tingkatan yaitu dari tingkatan tertinggi sampai dengan tingkatan daerah, sehingga timbulnya golongan masyarakat atau kelompok kecil

³<http://www.carajadikaya.com/definisi-masyarkat-kelas-menengah-dan-atas-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 15 November 2018

yang mempunyai corak sendiri-sendiri, sesuai dengan warna hidup kepribadian anggota anggotanya.

Istilah “komunitas” berasal dari bahasa latin “*comunitas*” yang bisa diartikan sebagai persekutuan. Komunitas lebih dilihat sebagai cara relasi sosial antar pribadi yang konkret dan langsung. Hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang lain dengan hubungan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Komunitas kota lebih berorientasi kepada hal-hal yang bersifat material dan rasional sehingga hubungan-hubungan menjadi impersonal dan sekunder bukan lagi “*relation oriented*” seperti yang terdapat dalam komunitas pedesaan yang mengandalkan hubungan emosional dan primer.⁵

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri dari berbagai macam lingkungan, memiliki kesamaan dalam suatu persepsi. Dalam komunitas setiap anggota yang tergabung memiliki sebuah tujuan yang serupa.⁶ Komunitas juga menciptakan sisi kehidupan yang unik dengan menunjukkan sebuah ciri khas atau karakter tertentu sebagai identitas diri bagi mereka yang tergabung di dalamnya. Tidak sedikit dari mereka melihat bahwa komunitas juga merupakan bagian dari keluarga karena di dalamnya juga erat menjalin interaksi dalam bentuk kegiatan-kegiatan tertentu sebagai bagian dari usaha membangun solidaritas dan tali silaturahmi antar anggotanya. Komunitas berkaitan dengan keinginan, minat atau hobi seseorang.

⁴Y.W Wartaya Winangun.”*Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*” (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm. 47

⁵ S.Meno dan Mustamin Alwi, *Antropologi Perkotaan*, (Rajawali Pers: Jakarta 1994) hlm. 45

⁶<https://id.m.wikipedia.org/wiki/komunitas>, diakses pada tanggal 6 Desember 2018

Hobi merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan pada waktu senggang didasari oleh rasa senang. Sejarah hobi pada etimologi abad ke 16 menerangkan “hobi berasal dari kata *hobyn* yang memiliki arti *small horse and pony* yaitu sebuah mainan yang terbuat dari bingkai atau kayu dengan bentuk kepala dan ekor yang menyerupai kuda atau disebut juga *tourney horse*. Pada tahun 1816 kata hobi mulai dikenalkan dalam kosa kata pada sejumlah orang Inggris. Selama berabad-abad berikutnya istilah tersebut dikaitkan dengan rekreasi dan waktu senggang.⁷ Salah satunya dengan memelihara hewan kesayangan yaitu kucing dan tidak sedikit dari mereka yang ikut bergabung dalam sebuah komunitas yang disebut anggota *catlover*. Hubungan intim juga terjadi antara manusia dengan hewan peliharaan dalam kehidupan mereka yaitu berupa afeksi dan cinta.⁸

Di Yogyakarta sendiri, para *catlover* juga membentuk sebuah komunitas berupa suatu organisasi yang dapat mempertemukan para pecinta kucing, serta sebagai cara untuk memperoleh informasi sekaligus menyambung tali persaudaraan di antara mereka. Komunitas penyayang kucing yang ada di kota ini juga beragam, ada komunitas yang tergolong umum karena tidak membatasi pemilihan jenis kucing tertentu, ada juga yang khusus karena memilih satu jenis kucing tertentu dalam pembentukan komunitas tersebut.⁹

Kucing (*Felis silvestris-catus*) merupakan sejenis karnivora. Kata “kucing” yang telah dijinakkan, tetapi bisa juga merujuk kepada “kucing raksasa”

⁷Adhitya Prasetya, “Hobi sebagai Representasi Gaya Hidup”.ISI.2016

⁸Rizqi Khoirunnisa Nurlayli & Diana Savitri Hidayati, *Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga*, Jurnal Sosial UMM Volume02, No.01, Januari 2014, Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

⁹Mukhamad Qiyam Khazini, *Catlover Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan (Studi terhadap Indonesia Cat Assosiation (ICA) cabang Jogja)*, Laporan Praktik Penelitian Sosial, Jurusan Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm. 11.

seperti singa, harimau dan macan.¹⁰Kucing menjadi salah satu hewan terbesar yang banyak dipelihara di kota besar, khususnya kota Yogyakarta. Selain karena kucing termasuk hewan yang lucu dan menggemaskan sebagai pelepas penat karena aktifitas yang padat, ternyata sebagian *catlover* juga ada yang mendapatkan keuntungan berupa pendapatan dengan menjual kucing-kucing tersebut sebagai bagian dari bisnis mereka. Mereka bisa menjual kucing ke seluruh wilayah Indonesia dengan pengiriman melalui keretaapi bahkan menggunakan pesawat.

Yogyakarta merupakan salah satu kotayang memilik banyak komunitas pecinta kucing (*catlover*) seperti Komunitas Pecinta Kucing Jogja (KPKJ), Jogjanesia CatLover (JCL), Catlover Nusantara, Komunitas Pecinta KucingBengal (KPKB), Persian Catlover dan *Indonesia Cat Assosiation* cabang Yogyakarta (ICA). Komunitas-komunitas tersebut dibentuk berdasarkan minat yang sama terhadap suatu kucing dan memiliki sistemorganisasi serta peraturan resmi. Salah satu komunitas yang paling eksis di Yogyakarta sampai saat ini adalah Komunitas *Indonesian Cat Assosiation* (ICA) cabang Yogyakarta.

Komunitas ICA merupakan bentukan dari komunitas ICA pusat yang berada di Jakarta, dan di setiap kota biasanya didirikan komunitas serupa yang dibawah oleh ICA pusat. ICA cabang Yogyakarta didirikan sejak tahun 2009 serta memiliki keanggotaan yang semakin meningkat setiap tahunnya dengan melakukan berbagai acara bersama seperti *event catshow*, sterilisasi kucing,

¹⁰<https://www.kaskus.co.id/thread/5294ede941cb178030000065/cat-lovers-kaskus-read-page-1-first---part-4/>, diunduh pada tanggal 15 November 2018

solidaritas bakti sosial, buka bersama hingga wisata dan kopi darat (kopdar). Namun demikian ICA Yogyakarta mengalami *vaccum* mulai tahun 2015 hingga 2017 dan kembali aktif pada tahun 2018.¹¹

Catlover yang ada di kota Yogyakarta menjadi sebuah hal yang menarik bagi peneliti. Hal tersebut dikarenakan Fenomena *Catlover* ini seakan menjadi salah satu bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan, khususnya bagi masyarakat kelas menengah ke atas yang ada di Yogyakarta. Para *catlover* membentuk berbagai macam komunitas atau organisasi yang digunakan sebagai sebuah wadah bagi perkumpulan para pecinta kucing (*catlover*). *Indonesian Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta merupakan salah satu contoh yang paling terlihat dari adanya fenomena *catlover* yang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat kelas menengah ke atas. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis kucing yang dimiliki oleh anggota ICA, yaitu kucing bersertifikat dengan kategori harga yang tergolong mahal.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang, peneliti hendak memfokuskan penelitian pada pertanyaan penelitian tentang: Bagaimanakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para *catlover* di dalam komunitas *Indonesian Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta dan merupakan bagian dari gaya hidup mereka sebagai masyarakat menengah ke atas yang tinggal di kota Yogyakarta.

¹¹ Wawancara dengan Lintang Syuhada pemilik Onion Cattery pada tanggal 7 Desember 2018

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengamati bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para *catlover* sebagai bagian dari gaya hidup mereka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian ilmu dan praktik penelitian sosial. Berkaitan judul dari penelitian ini maka peneliti membagi dalam dua manfaat, yaitu teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan kajian ilmu sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan maupun menambah sumbangan kepustakaan di UIN Sunan Kalijaga tentang kajian fenomena komunitas pencinta kucing dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang fenomena masyarakat yang sangat beragam, saling berinteraksi melalui sebuah komunitas, aktif berbagi informasi, menyayangi hewan peliharaan seperti kucing sebagai bagian dari gaya hidup mereka.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bagian dari referensi untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan kajian penelitian serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi pustaka dari buku-buku, tulisan dan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai pokok bahasan sesuai dengan penelitian kita.¹² Tinjauan pustaka mempunyai kegunaan untuk membantu memberi gambaran tentang hal yang menjadi fokus pada penelitian, metode yang digunakan dan teori yang dipakai dalam penelitian serta hasil temuan penelitian yang mempunyai permasalahan serupa atau mirip penelitian yang kita hadapi. Selain itu untuk membuktikan keaslian penelitian bahwa penelitian yang kita hadapi berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun tinjauan pustaka yang peneliti lakukan terhadap penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mira Ramadhan Febrianty dari Universitas Pasundan dalam skripsinya tentang “*Fenomena Gaya Hidup Komunitas Pencinta Kucing di Bandung*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas pecinta kucing, tidak hanya sekedar memelihara kucing namun komunitas ini juga menjadi komunitas edukasi. Komunitas ini didirikan karena ingin menyatukan para pecinta kucing dan mempunyai wadah untuk penyuka kucing. Komunitas ini sering melakukan kegiatan seperti bersosialisasi kepada masyarakat seperti bagaimana merawat kucing dengan

¹²M. Hariwijaya, D. Bisri Muhammad. “*Panduan Menyusun Skripsi & Thesis*”. (SIKLUS: Yogyakarta, 2004) hlm. 62

baik dan benar, memberi santunan-santunan pada panti asuhan, kopdar (kopi darat) dan mengikuti *event-event* tentang kucing.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwifebrian Wanda Genta (2016) tentang Banyumas Cat Lovers (Interaksi Sosial antar Anggota Komunitas Banyumas *Cat Lovers* di Purwokerto Kabupaten Banyumas) dari Fakultas sosial Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah informan 7 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teori interaksi sosial dan mengambil lokasi di Purwokerto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa eksistensi media sosial facebook sebagai awal berdirinya komunitas Banyumas Cat Lovers serta sebagai wadah bagi para pecinta kucing untuk saling sharing dan mencapai kepentingan bersama. Tujuan dari penelitian tersebut untuk melihat interaksi yang terjadi dalam komunitas Banyumas Cat Lovers.¹⁴

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Eshan Kusumawicitra (2016) tentang “Kesejahteraan Kucing pada Pet Shop dan Komunitas Cat Lover di Daerah Istimewa Yogyakarta” dari jurusan Ilmu dan Industri Peternakan Universitas Gadjah Mada. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan kucing yang dititipkan pada pet shop dan dipelihara oleh *cat lover*. Metode yang digunakan adalah survei melalui wawancara dengan responden menggunakan alat bantu kuisioner dan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil

¹³ R.M.Siti, Thesis: “*Fenomena Gaya Hidup Komunitas Pencinta Kucing di Bandung*” (Bandung: UNPAS, 2017)

¹⁴ D.W.Genta, Thesis: “*Banyumas Cat Lovers (Interaksi Sosial antar Anggota Komunitas Banyumas Cat Lovers di Purwokerto Kabupaten Banyumas)*” (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, 2016)

penelitian tersebut menunjukkan bahwa kucing yang dititipkan pada 30 pet shop memiliki kategori kesejahteraan baik dengan nilai persentase 69,2% sedangkan kucing yang dipelihara oleh 30 cat lover memiliki kategori kesejahteraan baik dengan persentase rata-rata 58,4%.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Indah Permata Sari (2016) tentang “Etnografi Komunikasi Komunitas Konsumen Penyayang Kucing: Studi pada Komunitas Pecinta Kucing Jakarta (KPKJ)” jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie Jakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipan (terjun langsung sebagai anggota KPKJ), wawancara mendalam dan penelusuran obyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai macam fenomena komunikasi yang hadir di KPKJ diantaranya seperti makna kucing yang dibagikan dan bahasa-bahasa istilah yang digunakan.¹⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Khoirunnisa Nurlayli dan Diana Savitri Hidayati dari jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang tentang “Keseharian Pemilik Hewan Peliharaan yang Tinggal Terpisah dari Keluarga”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat gambaran keseharian pada mahasiswa pemilik hewan peliharaan yang tinggal terpisah dari keluarga. Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan *Revised University of California, Los Angeles Loneliness Scale (R-UCLA Loneliness Scale)*. Hasil penelitian tersebut menggambarkan

¹⁵ Eshan Kusumawicita, Tesis, “Kesejahteraan Kucing pada Pet Shop dan Komunitas Cat Lover di Daerah Yogyakarta” (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016)

¹⁶ C.A.I Permatasari, Skripsi, “Etnografi Komunikasi Komunitas Konsumen Penyayang Kucing: Studi pada Komunitas Pecinta Kucing Jakarta” (Jakarta: Universitas Bakrie, 2016)

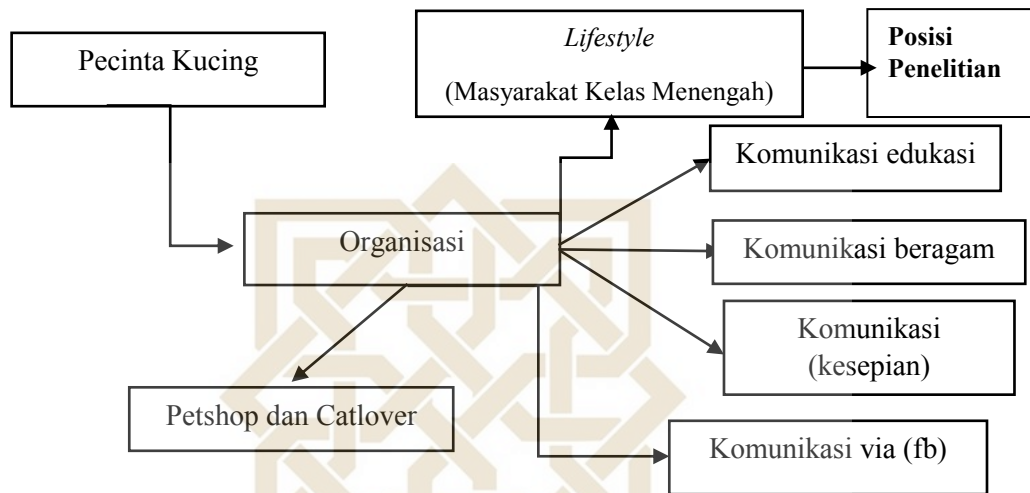
36 orang mengalami kesepian pada kategori rendah dan 14 orang mengalami kesepian pada kategori tinggi.¹⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas maka perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti akan membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para *catlover* dengan adanya faktor kucing sebagai dasar bersatunya mereka dalam sebuah komunitas *Indonesian Cat Assosiation (ICA)* Jogja dan merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat kelas menengah ke atas. Posisi penelitian ini melihat tentang sebuah organisasi atau komunitas *catlover* yaitu *Indonesian Cat Assosiation (ICA)* Yogyakarta yang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat kota. Penelitian ini juga berusaha mengisi ruang kosong tentang adanya sifat masyarakat kota dengan kategori kelas menengah ke atas yang memiliki perilaku dan gaya hidup dalam bentuk *catlover*.



¹⁷ Rizqi Khoirunnisa Nurlayli dan Diana Savitri Hidayati, *Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan yang Tinggal Terpisah dari Keluarga*, Jurnal Psikologi, Volume 2, Nomor 1, tahun 2014, Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan data dari peneliti

F. Kerangka Teori

1. Masyarakat Kota

Kota merupakan wadah dari berbagai aspek kehidupan yang sangat kompleks, oleh karena itu secara teoritis penggambaran tentang kota juga sangat rumit. Kota dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga melahirkan teori tentang kota yang amat banyak. Para sosiolog mendefinisikan kota adalah melihat aspek relasi antar penghuni kota. Louis Wirth misalnya menyatakan bahwa kota adalah sebuah permukiman permanen dengan individu-individunya yang heterogen, jumlahnya relatif luas dan padat, serta menempati tanah yang terbatas (*a relatively large, dense, and permanent settlement of socially heterogeneous individuals*). Dengan kata lain kota merupakan bentuk gabungan

manusia yang heterogen dan bekerjasama untuk mencapai apa yang diartikan dengan komunitas.¹⁸ Hubungan antar manusia yang tinggal di kota sudah renggang, heterogen, tidak lagi seperti keadaan masyarakat yang terdapat di desa yang biasanya sangat akrab dan homogen. Digambarkan bahwa pola saling hubungan masyarakat di kota telah mengarah rasional, egois dan *impersonal*.¹⁹

Masyarakat kota tingkah lakunya bergerak maju mempunyai sifat kreatif, radikal dan dinamis. Dari segi budaya masyarakat kota mempunyai tingkatan budaya yang lebih tinggi karena kreatifitas dan dinamikanya kehidupan kota. Derajat kehidupan masyarakat kota terdiri dari macam-macam tingkatan yaitu dari tingkat tertinggi sampai dengan tingkat terendah sehingga timbulnya golongan-golongan masyarakat atau kelompok-kelompok kecil yang mempunyai coraknya sendiri-sendiri sesuai dengan warna hidup kepribadian anggota-anggotanya.²⁰

2. Komunitas (*Community*)

Komunitas adalah suatu bentuk pergaulan hidup manusia yang di dasarkan oleh tempat tinggal yang sama, mempunyai perasaan yang sama (tenggang rasa), solidaritas, loyalitas terhadap kelompoknya dan perasaan ada pertalian bathin di dalamnya, merasa ikut memiliki apa yang dimiliki oleh kelompoknya, serta mereka juga terikat oleh suatu kode (norma) yang apabila dilanggar akan terkena sanksi. Dalam peristilahan sosiologi menurut Mac Iver,

¹⁸B. Purnawan, *Pengantar Sejarah Kota*, (Penerbit Ombak: Yogyakarta, 2012) hlm.15

¹⁹B.N. Marbun, *Kota Indonesia Masa Depan Masalah dan Prospek*, (Erangga: Jakarta, 1994) hlm. 37

²⁰M, Kholil Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. (Usaha Nasional: Surabaya, 1992) hlm. 108

community lebih tepat diartikan sebagai persekutuan hidup.²¹ Komunitas juga merupakan sebuah kelompok yang di dalamnya terdapat kegiatan saling berhubungan (interaksi), saling memerhatikan, merasa sebagai suatu kelompok dan untuk pencapaian tujuan bersama.²² Dasar-dasar Komunitas menurut Mac Iver adalah:

a. Lokalitas

Bahwa *community* selalu menempati suatu daerah/territorial tertentu, bahkan persekutuan hidup modern atau serombongan *Gypsies* mempunyai tempat meskipun tempat tinggalnya berpindah-pindah. Kebanyakan *community* terbentuk dan berasal dari suatu ikatan solidaritas yang kuat dari daerahnya.

b. *Sentiment* komunitas

Sentiment diartikan sebagai perasaan hati atau “*felling*” dan gejolak hati yang bersifat umum pada batin seseorang. Unsur-unsur *sentiment* komunitas antara lain:

1. Perasaan bahwa kita itu satu kesatuan dalam tekad yang sama dan tak terpisahkan.
2. Perasaan bahwa mereka yaitu tiap orang merupakan bagian dari keseluruhan tanpa mengingat statusnya, masing masing mengambil bagian dalam pengabdianya terhadap kelompok sosial itu.
3. Perasaan bahwa mereka tergantung satu sama lain baik fisik maupun pshycologis selama *community* itu merupakan wadah dari mereka.

²¹Ibid., hlm. 69

²²I, Adam Ibrahim. *Teori, Prilaku, dan Budaya Organisasi*. (PT Refika Aditama: Bandung) hlm. 56

c. Kode yang berlaku dalam komunitas

Kode merupakan suatu sistem peraturan-peraturan (*a system of rules*). Peraturan itu terbagi dalam dua jenis yaitu tertulis (*lex scripta*) dan tidak tertulis (*lex non scripta*) atau sering juga disebut sebagai adat. Dalam istilah sosiologi mengandung arti yang lebih luas yaitu bahwa *sosial code* merupakan suatu ukuran, standard sebagai aturan yang lazim dilakukan sehari-hari dan sebagian berasal dari adat kebiasaan (tradisi) dan sebagian berasal dari kebutuhan yang mendesak dari suatu kehidupan kelompok.²³

3. Gaya hidup (*lifestyle*)

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan cara manusia memberikan makna pada dunia kehidupannya, membutuhkan medium dan ruang untuk mengekspresikan makna tersebut, yaitu ruang benda dan bahasa yang di dalamnya citra mempunyai peran sentral. Citra sebagai sebuah kategori di dalam relasi simbolik di antara manusia dan dunia objek membutuhkan aktualisasi dirinya ke dalam berbagai realitas.²⁴ Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung jaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup menurut Sutisna adalah cara hidup yang di identifikasikan oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan

²³*Ibid.*, hlm. 80.

²⁴S. Rahma. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm, 158

tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat).²⁵ Istilah gaya hidup pada awalnya dibuat oleh psikolog Austria, Alfred Adler, pada tahun 1929.

Dalam pengertian yang lain gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas), dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitar. Hal tersebut sering digambarkan dalam bentuk kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interest, and opinions*)²⁶. Adler memberikan pendapat tentang salah satu hal yang memiliki pengaruh terhadap gaya hidup yaitu pekerjaan, persahabatan dan cinta.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Amstrong yang dikutip Nugraheni dalam buku Gaya hidup Berkomunitas. Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian dan konsep diri, motif dan persepsi dengan penjelasan sebagai berikut:²⁷

- a. Sikap merupakan sebuah keadaan yang dimiliki seseorang baik jiwa dan keadaan pikir yang digunakan dalam memberikan suatu tanggapan terhadap objek tertentu melalui proses yang diorganisasi melalui pengalaman.

²⁵ Dodi Putra Sirait. "*Gaya Hidup Masyarakat Modern*."(Palembang: UASRI, 2016), hlm. 1

²⁶ K.Dwi, Tesis "*Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian pada Mahasiswi di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang*" (Malang: UIN Maliki, 2014)

²⁷R.M.Siti, Thesis: "*Fenomena Gaya Hidup Komunitas Pencinta Kucing di Bandung* " (Bandung: UNPAS, 2017) hlm. 34

- b. Pengalaman merupakan kejadian yang diperoleh seseorang pada masa lalu melalui proses pengamatan terhadap sebuah objek tertentu yang dapat dijadikan sebagai sebuah hal menarik dan perilaku.
- c. Kepribadian merupakan tatanan yang tertanam dalam pribadi seseorang dan dapat mempengaruhi dalam bagian gaya hidup seseorang.
- d. Konsep diri merupakan pandangan yang dimiliki seseorang terhadap sebuah hal, objek dan ketertarikan-ketertarikan tertentu yang dapat membentuk pola perilaku dan gaya hidup. Konsep diri juga merupakan bingkai dasar (*frame reference*) dalam melakukan sebuah hal.
- e. Motif merupakan sebuah dorongan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sebuah tindakan, kebiasaan dan gaya hidup.
- f. Presepsi merupakan pandangan seseorang dalam memahami dan memaknai sebuah objek tertentu yang dapat membentuk gaya hidup seseorang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan pengambilan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata, kalimat atau gambar daripada angka.²⁸ Penelitian ini untuk mengkaji suatu fenomena dan menemukan makna atas fenomena tertentu yang dijelaskan dengan bentuk deskriptifserta untuk

²⁸Emzir, “*Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm. 3

melihat dan mengetahui bagaimana suatu fenomena hobi memelihara kucing menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat kelas menengah di Yogyakarta. Peneliti berusaha menelaah fakta mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pecinta kucing atau *catlover* Yogyakarta.

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu para pecinta kucing (*catlover*) yang termasuk dalam komunitas pecinta kucing *Indonesian Cat Assosiation (ICA)* Yogyakarta. Anggota komunitas ini tidak hanya berasal dari kota Yogyakarta saja tetapi juga berasal dari kota Sleman, Bantul bahkan dari luar kota Yogyakarta. Namun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut banyak di selenggarakan di kota Yogyakarta.

3. Metode pengumpulan Data

a. Teknik Observasi.

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara mengamati, terlibat dan terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati obyek penelitian. Observasi sendiri memiliki arti sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis.²⁹ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian yaitu beberapa orang penyayang kucing (*catlover*), event *catshow*, dan kegiatan perawatan kucing (*grooming*) dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan oleh anggota komunitas *Indonesian Cat Assosiation (ICA)* Yogyakarta.

²⁹Istianah, *Enclave Etnis dan Interaksi Sosial di Tengah Perkotaan* (Studi Pada Asrama Kujang Jawa Barat), Laporan Pratik Penelitian Sosial, Jurusan Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm. 19

Tabel 1.1

Jadwal Observasi

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil
1	15 Desember 2018	Berkunjung ke peternak kucing <i>Onion_Cattery</i>	Gambaran jenis-jenis kucing yang dimiliki oleh anggota ICA
2	28 Desember 2018	Berkunjung ke <i>catlover</i> ICA yaitu saudari Nadiya Audrey Laras	Gambaran perawatan dan kegiatan terhadap kucing peliharaan
3	14 Januari 2019	Berkunjung ke salah satu <i>Petshop</i> yaitu “Onion Petshop”	Gambaran tentang Harga pakan, aksesoris dan sejumlah biaya perawatan kucing
4	19 Februari 2019	Kopdar (Ngopi bareng)	Gambaran tentang perbincangan dan kegiatan selama “Ngopi”
5	3 Maret 2019	Berkunjung ke Jogja City Mall (JCM)	Kegiatan <i>catshow</i>

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengajuan pertanyaan yang diajukan secara lisan atau bertatap muka dengan responden. Peneliti mengajukan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah informan yang termasuk anggota komunitas *Indonesian Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data lapangan sekaligus informasi terkait penelitian ini.

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 anggota ICA Yogyakarta, yaitu Bapak Lintang Syuhada selaku pemilik *Onion Cattery*, saudari Helis Herlianti, Nadiya Audrey Laras Karim, Farely Damar Karim, Komarudin, Usep Sasmita, Ibu Nurina Garindri Putri, Bapak Gunawan, Bapak Dwi selaku pemilik *Bulbul Cattery*, Mimo selaku pemilik *Bitter Sweet Cattery* dan Dida selaku pemilik *Paragon Cattery*. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh sejumlah data tentang profil komunitas *Indonesian Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta serta kegiatan yang dilakukan oleh seorang *catlover* terhadap kucing peliharaannya yang menunjukkan sebagai masyarakat kelas menengah ke atas.

c. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi merupakan sarana tambahan yang digunakan oleh peneliti dalam memperkuat bukti dari kegiatan observasi dan wawancara. Pengumpulan data dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat berupa buku-buku, jurna, tulisan dan gambar yang berkaitan dengan topik penelitian.³⁰ Peneliti melakukan dokumentasi dengan menggunakan sejumlah alat bantu seperti kamera *handphone*, Rekaman dan buku saku sebagai catatan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Adapun analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap:

³⁰Nasution, *Metode Research (penelitian)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 48

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan serta penyederhanaan dan abstraksi. Dalam proses ini dilakukan proses merangkum, memilih, menyeleksi serta memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga akan didapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneiti melakukan reduksi data dengan mengelompokkan sejumlah data tentang kegiatan yang dilakukan seorang *catlover*, biaya perawatan terhadap kucing peliharaan, baik pakan, vitamin, *catshow* dan sejumlah biaya lainnya seperti pendaftaran ke anggotaan ICA Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun hingga kita dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Dari hasil reduksi data tersebut menunjukkan bahwa motif dari seorang *catlover* tertarik pada kucing, khususnya kucing ras adalah karena faktor kasih sayang, kucing merupakan hewan yang dapat dijadikan sebagai teman bermain, kucing ras dengan harga tinggi merupakan kucing yang dapat dijangkau untuk diadopsi bagi anggota ICA dan motif keuntungan dari hasil peternakan kucing ras bagi seorang *cattery* atau peternak.

Selain motif juga terdapat data yang menunjukkan bahwa biaya perawatan yang dikeluarkan oleh seorang *catlover* anggota ICA *non-cattery* dalam seminggu mencapai Rp. 250.000 – Rp. 500.000 dan bagi

anggota ICA *cattery* (peternak) dapat mencapai minimal Rp. 1000.000 ke atas. Sementara untuk harga setiap kucing yang termasuk dalam kategori kucing ras mencapai Rp. 2000.000 hingga Rp. 70.000.000.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, serta perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang relevan. Dalam tahap ini peneliti melihat serta mengelompokkan data yang terkait dengan kegiatan, makna dan perawatan seorang *catlover* sebagai anggota komunitas *Indonesian Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta sehingga dapat diambil kesimpulan yang relevan.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan diperinci menjadi lima bab, dimana masing-masing bab akan menjelaskan terkait penelitian ini. Bab *pertama* merupakan awal dari sistematika pembahasan berupa gambaran umum tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika penulisan. Bab *kedua*, memuat gambaran umum mengenai setting lokasi, obyek penelitian yaitu gambaran tentang gaya hidup masyarakat menengah ke-atas yang merupakan para pecinta kucing (*catlover*) di kota Yogyakarta.

Selanjutnya pada Bab *ketiga*, merupakan tahap penyajian data penelitian. Penyajian data di lapangan diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara

serta dokumentasi data terhadap obyek sasaran penelitian. Bab *keempat*, terdiri dari pembahasan yaitu melalui analisis dengan menggunakan teori yang relevan terkait tema penelitian.

Bab *kelima* berisi penutup yang berupa kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah penelitian, dan juga kritik saran atas penelitian ini agar kedepannya bisa lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang ada.

1. Masyarakat perkotaan memiliki sebuah kegiatan serta aktifitas yang sangat beragam. Hal tersebut tidak lain juga dipengaruhi oleh sebuah kondisi wilayah kota itu sendiri baik dari faktor budaya, sejarah, fisik alam, ekonomi dan pendidikan. Masyarakat kota memiliki sebuah hubungan interaksi sosial yang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan atas dasar sebuah persamaan kepentingan, tempat tinggal, tujuan, keuntungan, serta hobi yang sama. Sehingga masyarakat kota juga membentuk sebuah persekutuan, organisasi maupun komunitas bagi mereka. Dalam penelitian ini para pecinta kucing mempunyai sebuah wadah organisasi yaitu komunitas *Indonesian Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta yang mengorganisasikan kegiatan-kegiatan para anggotanya melalui beberapa kegiatan atau *event*.
2. Komunitas *Indonesian Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta merupakan salah satu bentuk nyata tentang kehidupan masyarakat kota yang termasuk dalam lapisan kelas menengah ke atas. Hal tersebut terlihat dari jenis-jenis kucing yang dimiliki oleh para anggota *catlover* yang memiliki harga fantastis hingga puluhan juta rupiah, selain itu dalam merawat kucing peliharaanya *catlover* ICA tersebut juga harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

3. Melalui kegiatan-kegiatan yang didasarkan atas persamaan hobi dan ketertarikan terhadap kucing tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat yang termasuk dalam anggota komunitas ini memiliki konsep diri tentang bagaimana mereka memandang sebuah kucing dan makna atas kucing itu sendiri. Dengan belajar melalui proses pengamatan dan menjadi sebuah pengalaman terhadap dunia kucing menjadikan mereka memiliki sebuah motif-motif tertentu terkait alasan mengapa mereka tetap menyukai kucing serta menjadi kepribadian yang berlangsung bagi mereka dan menjadi sebuah gaya hidup (*lifestyle*) bagi masyarakat perkotaan dalam kategori lapisan menengah ke atas.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil telaah kritis terhadap kesimpulan penelitian di atas, maka dari itu penulis mencoba memberikan saran, dikarenakan penelitian ini bukanlah hasil akhir terkait tema tersebut sehingga pada kesempatan yang lain saran tersebut dapat menjadi sebuah motivasi bagi penelitian serupa maupun pihak-pihak yang masih memiliki kesesuaian dengan tema penelitian ini.

1. Organisasi dan komunitas ini diharapkan mampu menjaga solidaritas antar anggota *catloversnya* dengan selalu menciptakan ataupun melakukan perbaikan-perbaikan di setiap elemen-elemen dalam internal organisasinya sehingga kesan mengenai gaya hidup masyarakat kota yang sering dianggap bersifat individual dapat terhindarkan

2. Sebagai masyarakat kota yang memiliki banyak perbedaan dalam berbagai hal, maka dari itu diharapkan siapa saja dapat saling memiliki sifat pluralism dan menghargai sebuah perbedaan.
3. Penelitian yang penulis lakukan hanyalah sebuah potret kecil tentang salah satu fenomena gaya hidup masyarakat perkotaan, maka dari itu peluang berkembangnya tema terkait penelitian terbuka luas bagi seorang peneliti lain.
4. Sebagai sesama makhluk alangkah baiknya memiliki rasa kasih sayang, baik kepada hewan maupun tumbuhan.
5. Kepada Penelitian yang memiliki topik atau objek penelitian yang serupa diharapkan dapat lebih mendalami dan memiliki nilai manfaat yang lebih luas bagi pembaca serta bagi perkembangan karya ilmiah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hauser, Philip Morris dkk. 1985. *Penduduk dan Masa Depan Kota*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Mansyur, Mukhamad Kholil. 1992. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winangun, Wartaya Y. 1990. *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mustamin Alwi dan Meno, S. 1994. *Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purnawan, Basundoro. 2012. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- B.N. Marbun. 1994. *Kota Indonesia Masa Depan Masalah dan Prospek*. Jakarta: Erangga.
- Suprihatin, Endang Sunar. 2018. *Statistik Daerah Yogyakarta 2018*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- Hariwijaya Muhammad dan Bisri Muhammad, Djaelani. 2004. *Panduan Menyusun Skripsi & Thesis*. Yogyakarta: SIKLUS.
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Demartoto Argyo dkk. 2015. *Wajah Pembangunan berbasis komunitas*. Surakarta: UNS.
- Adam, Ibrahim Indrawijaya. 2010. *Teori, Prilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaney, David. 2011. *Lifestyle sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Nasution. 2004. *Metode Research (penelitian)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shalih Al-Munajjid, Muhammad. 2017. *Seni Interaksi Rasulullah*. Solo: Aqwam.

Jurnal:

Nurlayli , Rizqi Khoirunnisa & Diana Savitri Hidayati, Kesenian Pemilik Hewan Peliharaan Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga, *Jurnal Sosial UMM*. Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Vol2. No. 1. 2014

Prasetya, Adhitya. Hobi sebagai Representasi Gaya Hidup, *Jurnal sosial*. ISI. 2016

Khazini, Mukhamad Qiyah. Catlover Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan (Studi terhadap Indonesia Cat Assosiation (ICA) cabang Jogja), *Laporan Praktik Penelitian Sosial*. Jurusan Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017

Siti, R.M. Fenomena Gaya Hidup Komunitas Pencinta Kucing di Bandung, *Jurnal sosial*. UNPAS Bansung. 2017

Genta, D.W. Banyumas Cat Lovers (Interaksi Sosial antar Anggota Komunitas Banyumas Cat Lovers di Purwokerto Kabupaten Banyumas). Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. 2016

Kusumawicita, Eshan. Kesejahteraan Kucing pada Pet Shop dan Komunitas Cat Lover di Daerah Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada. 2016

Permatasari, C.A.I. Etnografi Komunikasi Komunitas Konsumen Penyayang Kucing: Studi pada Komunitas Pecinta Kucing Jakarta. Universitas Bakrie Jakarta. 2016

Istianah, Enclave Etnis dan Interaksi Sosial di Tengah Perkotaan (Studi Pada Asrama Kujang Jawa Barat) dalam *Laporan Praktik Penelitian Sosial*. Jurusan Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017

Sirait, D.P. Gaya Hidup Masyarakat Modern. UASRI Palembang. 2016

Sa'diyah, Iis Durotus. Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016

Internet:

<http://www.carajadikaya.com/definisi-masyarakat-kelas-menengah-dan-atas-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 15 November 2018

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/komunitas>, diakses pada tanggal 6 Desember 2018

<https://www.kaskus.co.id/thread/5294ede941cb178030000065/cat-lovers-kaskusread-page-1-first---part-4/>, diunduh pada tanggal 15 November 2018

Sumber lain:

Wawancara dengan Lintang Syuhada selaku anggota komunitas *Indonesia Cat Assosiation (ICA)* Yogyakarta dan pemilik @Onion_Cattery

Wawancara dengan Nadiya Audrey Laras Karim selaku anggota komunitas *Indonesia Cat Assosiation (ICA)* Yogyakarta

Wawancara dengan Helis Herlianti selaku anggota komunitas *Indonesia Cat Assosiation (ICA)* Yogyakarta



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pengurus *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta
 - a. Apa itu komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta ?
 - b. Sejak kapan komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta berdiri ?
 - c. Ada berapa jumlah anggota dalam komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta ?
 - d. Bagaimana visi dari komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta ?
 - e. Bagaimana dinamika dalam komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta ?
 - f. Ada berapa jenis kucing ras komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta ?
 - g. Seperti apa keanggotaan dalam komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta ?
 - h. Apa prestasi terbaik yang pernah dicapai komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta ?
 - i. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta ?
 - j. Apa rencana kedepan komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta ?

2. Anggota ICA *non-cattery*

- a. Apa makna kucing bagi anda ?
- b. Mengapa anda suka seekor kucing ?
- c. Apa pekerjaan anda ?
- d. Apa jenis kucing yang anda miliki ?
- e. Berapa harga kucing anda ?
- f. Sejak kapan anda merawat kucing ?
- g. Bagaimana perawatan yang anda berikan terhadap kucing anda ?
- h. Berapa jumlah pengeluaran dalam satu minggu untuk perawatan seekor kucing ?
- i. Sejak kapan anda masuk sebagai anggota komunitas *Indonesia Cat Assosiation (ICA) Yogyakarta* ?
- j. Mengapa anda bergabung dengan komunitas *Indonesia Cat Assosiation (ICA) Yogyakarta*?
- k. Apa makna komunitas tersebut bagi anda ?
- l. Bagaimana proses pendaftaran sebagai anggota ICA ?

3. Anggota ICA *cattery*

- a. Apa makna kucing bagi anda ?
- b. Mengapa anda suka seekor kucing ?
- c. Apa pekerjaan anda ?
- d. Sejak kapan anda menjadi seorang peternak (*breeder* atau *cattery*) ?
- e. Apa jenis kucing yang anda kembang biakkan ?
- f. Berapa harga kucing jenis tersebut ?

- g. Bagaimana perawatan yang anda berikan terhadap kucing anda ?
- h. Berapa jumlah pengeluaran dalam satu minggu untuk perawatan seekor kucing ?
- i. Sejak kapan anda masuk sebagai anggota komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta ?
- j. Mengapa anda bergabung dengan komunitas *Indonesia Cat Assosiation* (ICA) Yogyakarta?
- k. Apa makna komunitas tersebut bagi anda ?



B. Dokumentasi

Kegiatan kontes *International catshow* di Transmart



Foto Lintang Syuhada dengan kucing *Britishnya*



Kopdar (makan bareng) oleh beberapa anggota ICA



Penilaian oleh juri dari Jerman dalam kontes *catshow*



Ibu Helis Herlianti memenangi *catshow*



Para kontestan anggota ICA Yogyakarta mengantri penjurian



Foto saudara Randi Aryo sebagai anggota ICA *non-cattery*



Bulbul Cattery



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat silsilah kucing (*pedigree*)



Usep sasmita dengan kucing *Scottish foldnya*



Vaksin kucing di Klinik Naro Pet



Pengurus ICA Yogyakarta





Saudara Damar Farely Laras Karim



Nadiya Audrey Laras Karim



Sertifikat Diklat



Catshow



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

1. Biodata Penulis

Nama Lengkap : Mukhamad Qiyah Khazini

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal lahir : Kendal, 19 Februari 1997

Alamat Asal : Barangan-Mlatiharjo-Patean-Kendal RT 03
RW 04

Alamat Tinggal : Jl. Berbah Kalasan Kebonan Sleman

Email : qiyankhazini19@gmail.com

No. Hp : 0895421463446

2. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	Tarbiyatul Athfal	2002-2003
SD	MI NU Mlatiharjo	2003-2009
SMP	MTS Ar-Rahmat	2009-2012
SMA	SMAN 01 Sukorejo	2012-2015
S1	UIN Sunan Kalijaga Sosiologi/ Fishum	2015-2019